AKUNTANSI SOSIAL DALAM MEMPERBANDINGKAN BIAYA KECELAKAAN DAN BIAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN DI LINGKUNGAN KERJA PERUSAHAAN

(THE ROLE OF SOCIAL ACCOUNTING IN COMPARING ACCIDENT COST AND ACCIDENT PREVENTIVE COST IN THE COMPANY WORKING ENVIRONMENT)

Sri Dewi Anggadini
The Indonesia University of Computer

ABSTRACT

Social accounting measures positive and negative effect of the company activities. This article tries to figure out the comparison between the lost reflecting in accident cost and accident preventive cost. The discussion suggests that social accounting has a very significant role to note, count, and report resulting in the company activities. Thus, it can give some information on the social effect that is caused be company activities.

I. PENDAHULUAN

Masalah keselamatan kerja menjadi aktual setelah berbagai seruan dilontarkan menteri tenaga kerja yang menyadari berbagai kerugian yang ditimbulkan kecelakaan, baik berupa materiil maupun non materiil. Berbagai usaha telah dilakukan untuk menyadarkan masyarakat pekerja betapa pentingnya keselamatan dalam bekerja seperti mengadakan diskusi, penerangan melalui media informasi seperti televisi, radio, surat kabar dan sebagainya, juga ditentukannya hari keselamatan nasional. Hal ini selain memberi masukan bagi industri atau pabrik tempat mereka bekerja juga memberi pengertian betapa pentingnya arti keselamatan bagi pekerja.

Secara khusus pabrik sendiri telah melakukan usaha-usaha guna mengurangi terjadinya kecelakaan, misalnya dengan menyediakan alat-alat pelindung, pendidikan dan pelatihan kerja tentang keselamatan kerja dan sebagainya. Ini tentunya membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit. Hal tersebut memberi rangsangan untuk mengamati seberapa besar perbandingan biaya yang dibutuhkan untuk usaha pencegahan kecelakaan dengan biaya kecelakaan itu sendiri.

Dalam akuntansi sosial kita dituntut untuk menghitung dan mengukur dampak negatif dan dampak positif dari suatu kegiatan perusahaan. Akuntansi sosial akan lebih menitikberatkan pada pendekatam makro yaitu perilaku perusahaan, apakah dengan pendirian perusahaan mempunyai dampak positif atau negatif terhadap karyawan dan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Dalam artikel ini, hanya menyoroti tentang bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan akibat operasional perusahaan terhadap karyawan, kerugian apa yang ditimbulkan terhadap perusahaan.

dikemukakan oleh para ahli, yaitu :

Sofyan S. Harahap, *menggunakan istilah "Ilmu Socio Economic Accounting (SEA)": merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasikan, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek sosial benefit dan social cost yang ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga, baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.*

Estes, *Memberikan istilah akuntansi sosial yang mendefinisikan pengukuran dan pelaporan, internal atau eksternal yang menginformasikan pengaruh kepedulian perusahaan terhadap kegiatan masyarakat.*

Linowes, *Mengistilahkan Socio Economic Accounting, yang mendefinisikan sebagai pengukuran analisis mengenai sosial dan konsekuensi kebijakan ekonomi pemerintah dan aktivitas bisnis pada sektor publik.*

Berdasarkan beberapa definisi dan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi sosial adalah :

1. Penilaian dampak sosial aktivitas organisasi perusahaan.
2. Pengukuran efektivitas program-program sosial perusahaan.
3. Pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahan.
4. Sistem informasi untuk menilai kinerja sosial dan ekonomi perusahaan secara menyeluruh.

Tujuan Akuntansi Sosial

Bidang *Socio Economic Accounting* muncul untuk menyoroti aspek kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan kegiatan pemerintahan dan perusahaan. Bidang ini terasa penting bagi semua pihak tanpa terkecuali di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan pemerintah maupun perusahaan yang justru menghasilkan penyakit sosial seperti kerusahan ekosistem, polusi, kriminal, monopoli, keterbelakangan desa, meningkatnya utang, diskriminasi dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut diharapkan dapat ditekan dengan adanya Akuntansi Soaial.

Pada dasarnya Akuntansi Sosial bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan untung rugi dan biaya sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan tersebut kepada masyarakat akuntansi konvensional yang selama ini baru memfokuskan pada hasil interaksi antara satu atau lebih kesatuan ekonomi, sedangkan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya secara kuantitatif belum diperhitungkan.

Akuntansi sosial pada dasarnya sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak diluar para pemilik atau kreditur, sehingga ruang lingkup akuntansi sosial lebih

mengarahkan kepada bidang-bidang yang menjadi tujuan sosial perusahaan tersebut meliputi :

1. Sumbangan laba netto.
2. Sumbangan sumber daya manusia.
3. Sumbangan publik.
4. Sumbangan lingkungan.
5. Sumbangan produk atau jasa.

Pelaporan Akuntansi Sosial

Pengukuran dan pelaporan adalah masalah utama dalam pembahasan mengenai Akuntansi Sosial. Terdapat beberapa teknik pelaporan akuntansi sosial sebagai berikut:

1. Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan, misalnya melalui adanya perkiraan (akur) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

Pelaporan dalam akuntansi sosial berarti memuat informasi yang menyangkut dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa pelaporan akuntansi adalah :

1. **Masalah pengukuran**
   Hal ini timbul terutama berkaitan dengan hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran yang telah digunakan sebagai denominator umum dari akuntansi (satuan org).
2. **Masalah pelaporan**
   Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur dalam pelaporan akuntansi sosial, yaitu :
   - Pendekatan deskriptif.
   - Pendekatan biaya yang dikeluarkan.
   - Pendekatan biaya manfaat.

Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak diramalkan, tidak direncanakan dan dapat mengganggu atau merusak kelangsungan wajar dari suatu kegiatan juga dapat mengakibatkan suatu luka atau kerusakan pada benda atau alat peralatan. Kecelakaan sendiri terjadi karena dua hal:

a.) Tindakan seseorang yang membahayakan.
b.) Pemaparan alat yang kondisinya dalam keadaan membahayakan.

Sabdoadi mengidentifikasi bahwa urutan terjadinya kecelakaan adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya luka pada seseorang adalah akibat dari kecelakaan.
2. Suatu kecelakaan hanya terjadi sebagai akibat dari tindakan yang membahayakan dari seseorang atau mesin yang membahayakan.
3. Tindakan yang membahayakan dari seseorang atau adanya mesin yang membahayakan hanya terjadi karena tindakan yang salah dari seseorang.
4. Kesalahan seseorang dapat terjadi karena keturunan atau pengaruh lingkungan.

Edward Adam, dengan teori dominonya, menyatakan bahwa rangkaian penyebab kecelakaan karena kesalahan operasi yang dihasilkan oleh struktur manajemen mengakibatkan buruh bertindak keliru sehingga timbul kecelakaan.

Untuk analisis biaya, yang dimaksud dengan kecelakaan kerja adalah kejadian-kejadian yang tidak sengaja terjadi di dalam suatu pekerjaan. Kecelakaan ini dibagi dalam dua kategori umum, yaitu :

1. Kecelakaan yang menyebabkan adanya pekerja yang luka.
2. Kecelakaan yang tidak menyebabkan pekerja terluka.

Biaya Kecelakaan

Biaya kecelakaan adalah biaya yang dikeluarkan akibat terjadinya kecelakaan kerja. Ada dua parameter untuk mengukur biaya kecelekaan, yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak pengusaha yang besarnya dapat diketahui secara langsung sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya tersembunyi artinya biaya ini timbul oleh faktor-faktor yang menyertai kecelakaan atau yang menyebabkan kecelakaan.

Yang dikategorikan sebagai biaya langsung adalah :

a.) Biaya pertolongan pertama.
b.) Biaya pengobatan dan perawatan.
c.) Pembayaran gaji buruh selama tidak bekerja.
d.) Pembayaran kerugian buruh yang menderita cacat.

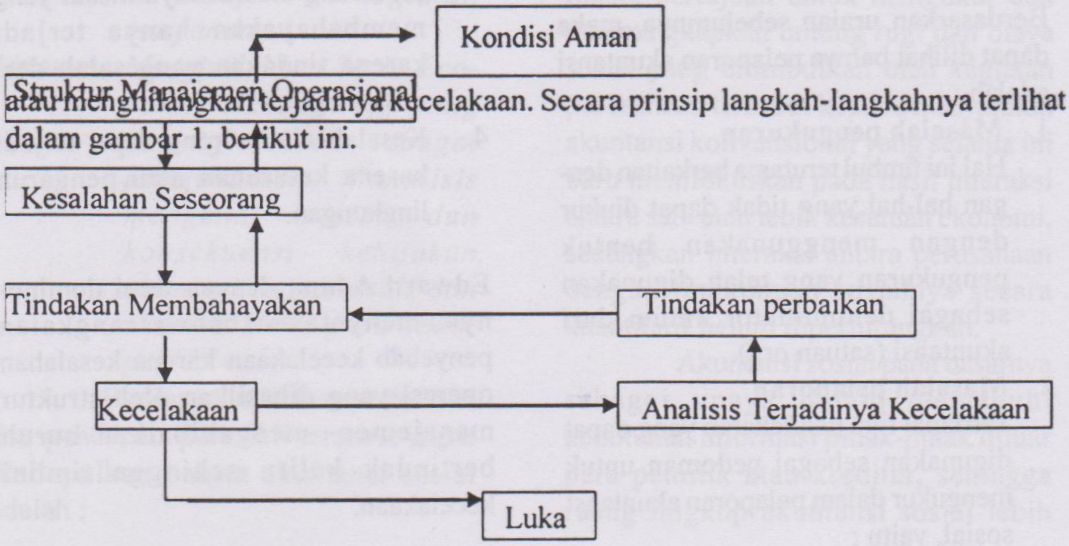
Yang dikategorikan biaya tidak langsung adalah :

a.) Biaya akibat kerusakan bahan atau peralatan.
b.) Biaya akibat hilangnya waktu kerja dari buruh lain yang ikut menolong penderita.
c.) Biaya yang harus dibayarkan akibat hilangnya waktu pekerja yang terluka.
d.) Biaya yang harus dibayarkan kepada pengawas selama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan yang diperlukan pada saat kecelakaan terjadi.
e.) Biaya selama masa latihan bagi pekerja baru.

Penjumlahan biaya langsung dan biaya tidak langsung diperoleh sebagai biaya kecelakaan (*cost of accident*).

Usaha-Usaha Pencegahan Kecelakaan

Usaha pencegahan kecelakaan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan terjadinya kecelakaan. Secara prinsip langkah-langkahnya terlihat dalam gambar 1. berikut ini.



Kecelakaan yang terjadi dianalisis sebab-sebabnya. Setelah diketahui kemudian ditentukan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk perbaikan kondisi. Perbaikan tersebut diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan kemungkinan adanya tindakan yang membahayakan, kesalahan seseorang sehingga diperoleh gambaran mengenai struktur penanganan manajemen operasionalnya. Tindakan-tindakan ini merupakan suatu siklus.

Tindakan perbaikan tentunya mempertimbangkan apa yang menjadi penyebab timbulnya kecelakaan. Adanya tindakan membahayakan dapat diatasi dengan memberikan alat pelindung misalnya helm, sarung tangan, pelindung mesin dan sebagainya. Kemungkinan kesalahan seseorang dapat diatasi dengan penerangan, poster, diskusi dan rangsangan untuk bertindak aman. Juga dengan mengadakan peraturan kerja yang mengatur langkah-langkah kerja yang aman. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan kecelakaan yang mungkin timbul.

Biaya Pencegahan Kecelakaan

Biaya pencegahan kecelakaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk uasah-usaha pencegahan kecelakaan. Ada dua parameter untuk mengukur biaya pencegahan kecelakaan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan kecelakaan dimana usaha pencegahan kecelakaan tersebut langsung dirasakan oleh pekerja.

Yang termasuk dalam kategori biaya langsung adalah :

a.) Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan poster peringatan.
b.) Biaya untuk membeli alat pelindung kerja.
c.) Biaya untuk training pekerja sebelum bekerja dan sebelum menggunakan alat peralatan mesin.

Biaya tidak langsung adalah biaya pencegahan kecelakaan dimana usaha tersebut tidak langsung dirasakan oleh pekerja.

Yang termasuk biaya tidak langsung adalah :

a.) Biaya untuk seminar-seminar dalam kaitan dengan pencegahan kecelakaan.
b.) Biaya untuk keperluan untuk pembentukan dan operasional dari suatu badan dalam pabrik tersebut yang bertugas menganalisis, mencatat, menentukan kebijaksanaan dalam rangka pencegahan kecelakaan.
c.) Biaya pengadaan teknisi yang bertugas untuk menganalisis kondisi mekanis.
d.) Biaya untuk kegiatan yang merupakan rangsangan agar selalu bertindak aman, seperti perlombaan, pengadaan peraturan dan sebagainya.

Biaya pencegahan kecelakaan merupakan penjumlahan dari dua biaya di atas yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Peranan Akuntansi Sosial Dalam Mengungkapkan Biaya Kecelakaan dan Biaya Pencegahan Kecelakaan

Pada dasarnya proses kegiatan perusahaan mempunyai tujuan yaitu mencari laba yang membawa dampak terhadap akibat-akibat yang dihasilkannya. Dampak-dampak tersebut mungkin berpengaruh pada lingkungan intern atau ekstern perusahaan. Pada lingkungan intern perusahaan, kegiatan operasi langsung berdampak pada karyawan perusahaan, karyawan mungkin mengalami hal-hal atau kecelakaan yang tidak disengaja sehingga membawa pengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan dalam bekerja.

Perusahaan harus dapat mengusahakan agar karyawan-karyawan yang dimilikinya dapat bekerja dengan perasaan yang aman. Segala sesuatu mengenai kejadian-kejadian yang mungkin mengeluarkan biaya dari perusahaan harus dicatat, dengan maksud untuk membiayakannya dalam biaya operasional, dan diperhitungkan sebagai komponen pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

Data-data yang harus dikumpulkan mencakup seluruh data kecelakaan yang terjadi pada periode tertentu, yaitu data untuk memperoleh biaya langsung dan biaya tidak langsung. Data ini merupakan data dimana perusahaan mengakuinya sebagai biaya, mungkin perusahaan menganggapnya sebagai biaya operasional yang akan digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan.

Usaha untuk pencegahan kecelakaan akan berkaitan dengan timbulnya kecelakaan, karena secara prinsip usaha atau langkah pencegahan kecelakaan ditentukan dari analisis kecelakaan yang terjadi atau yang mungkin terjadi. Dari hal tersebut, dapat diharapkan bahwa semakin besar usaha yang dilakukan untuk pencegahan kecelakaan akan semakin kecil kecelakaan yang terjadi. Apabila ditransfer ke dalam biaya (*cost*) maka semakin besar biaya pencegahan kecelakaan, semakin kecil biaya kecelakaan.

Dari kondisi yang ada, maka tugas Akuntansi Sosial untuk mencatat, menghitung dan melaporkan biaya-biaya yang timbul. Hasil pelaporan dari Akuntansi Sosial memberikan informasi kepada pihak ekstern dan intern perusahaan.

Seluruh biaya-biaya yang timbul sebagai dampak sosial perusahaan perlu dicatat melalui pencatatan Akuntansi Sosial sehingga memberikan informasi dampak sosial. Informasi ini sangat diperlukan bagi pihak intern yaitu manajer dan karyawan sebagai objek perlindungan dalam kesejahteraan karyawan, serta pihak ekstern sebagai penanam modal atau pengguna laporan keuangan perusahaan untuk tujuan lain.

III. KESIMPULAN

Dari pembahasan di depan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang erat antara kecelakaan dengan usaha pencegahan kecelakaan. Usaha yang intensif tentunya akan semakin memberikan angka kecelakaan yang kecil. Meningkatnya biaya pencegahan kecelakaan akan diikuti dengan menurunnya biaya kecelakaan. Turunnya angka kecelakaan atau biaya kecelakaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan baik secara materiil maupun non materiil.
2. Perusahaan hendaknya dalam mencatat dan melaporkan biaya sosial tidak hanya mencatat banyaknya kecelakaan yang menyebabkan pekerja terluka, juga perlu dicatat dan dilaporkan seperti pencatatan yang dilakukan pada pelaporan Akuntansi Sosial.
3. Akuntansi Sosial sangat berperan dalam mencatat, menghitung, dan melaporkan seluruh biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi tentang dampak sosial yang ditimbulkan dari operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Belkouli A., *Accounting Theory*, Thomson Learning Asia, Edisi Indonesia, Salemba Empat, 2000.

Harahap S.S., *Teori Akuntansi*, PT. Graha Grafindo Persada, Cetakan ke-4, 2001.

Memed Sueb, Pengaruh Akuntansi Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia (Disertasi), Bandung, 2001.

Sarwoto Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Cetakan ke-9, 2001.

Silalahi Daud, *Hukum Lingkungan*, Alumni Bandung, 1996.

Silalahi Daud, *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup di Indonesia,* Alumni Bandung, 1996.

Suwardi Eko, *Akuntansi Internasional*, BPFE, 2000.